

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan kegiatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh karena hal ini dibutuhkan oleh WHO (*world health organization*) rokok merupakan barang publik yang mempunyai isi sekitar 4000 elemen, yang 200 elemen kandungannya berbahaya bagi kesehatan tubuh. Menurut WHO (2017), perilaku merokok sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting bagi di dunia selama beberapa dekade yang lalu. Konsumsi rokok merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan yang berkembang sangat cepat di dunia, serta masalah rokok saat ini telah menjadi permasalahan global karena dampaknya yang sangat kompleks dan merugikan, terutama dampaknya terhadap Kesehatan (Wahyudi et al., 2023).

Persentase jenis kelamin yang mengkonsumsi rokok laki-laki sebanyak 75,9% dan perempuan 4,4% dari jumlah total penduduk di Indonesia. Diperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan mencapai 90 juta jiwa dengan prevalensi merokok sebesar 87,2% laki-laki dan 2,7% perempuan dari jumlah total penduduk di Indonesia (Urip Pratama et al., 2023). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi merokok usia lebih dari 15 tahun adalah 28.8%. Prevelensi perokok kelompok usia 10-18 tahun juga mengalami kenaikan setiap tahun dari 7.2% pada tahun 2013 menjadi 9.1% di tahun 2018. Prevalensi perokok di Indonesia diprediksi akan terus meningkat menjadi 90 juta orang atau 45% dari jumlah populasi

sampai tahun 2025. Bappenas memproyeksikan angka perokok usia 10-18 tahun juga akan terus meningkat menjadi 16% atau 6,8 juta perokok remaja pada tahun 2030. Hal tersebut mengakibatkan target penurunan prevalensi perokok usia 10-18 tahun menjadi 5.4% pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2020-2024 semakin jauh dari harapan (Muslim et al., 2023).

Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan kognitif bagi usia pelajar. Perilaku merokok dapat disebabkan dari dalam diri individu maupun faktor lingkungan. Maraknya perilaku merokok pada remaja dikaitkan dengan masa peralihan menuju masa dewasa. Remaja dalam tahap mencari jati diri dan tertarik mencoba hal baru. Remaja perokok dianggap terlihat lebih jantan, dewasa, dan dapat menarik perhatian lawan jenis. Perilaku merokok remaja jika tidak dicegah dapat berdampak pada remaja antara lain terganggunya konsentrasi belajar, menurunnya prestasi, dan gangguan kesehatan (Muslim et al., 2023).

Faktor utama yang memengaruhi perilaku merokok siswa adalah pengaruh teman sebaya, rasa bosan saat pelajaran berlangsung, serta tekanan emosional atau stres yang dirasakan siswa. Selain itu, faktor keluarga juga berperan dalam kebiasaan merokok, seperti adanya anggota keluarga yang merokok. Intensitas merokok bervariasi antara siswa, dengan tempat merokok yang sering dipilih adalah area tersembunyi di sekolah dan rumah. Dampak dari perilaku ini mencakup risiko kesehatan yang serius dan penurunan kualitas

hidup. Oleh karena itu perilaku merokok di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sekolah, menjadi masalah yang signifikan, karena dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental siswa (Rosiana & Putri, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa kelas 3 di SMAN 2 Blitar, diketahui bahwa jumlah siswa kelas 3 di sekolah tersebut mencapai 370 orang. Dari wawancara tersebut juga terungkap bahwa 8 dari 10 siswa yang ditanyai merupakan perokok aktif. Temuan ini menjadi dasar pemfokusan penelitian pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok di kalangan siswa kelas 3 SMAN 2 Kota Blitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam perancangan program intervensi yang lebih efektif, seperti penyuluhan mengenai bahaya merokok bagi pelajar serta upaya peningkatan motivasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan isi latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Rokok Pada Siswa Kelas 3 di SMAN 2 Kota Blitar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi rokok pada siswa kelas 3 di SMAN 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyusun program edukasi bagi siswa atau orang tua mengenai bahaya merokok dan bagaimana hal tersebut bisa memengaruhi kehidupan akademik dan perkembangan mental remaja. Tenaga kesehatan, khususnya dalam bidang keperawatan, dapat menggunakan temuan ini untuk merancang pendekatan yang lebih efektif dalam pencegahan merokok di kalangan remaja.

b. Kontribusi terhadap Teori Kesehatan dan Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap pengetahuan ini dapat digunakan untuk mendesain program-program kesehatan dan pendidikan yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan dampak merokok terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi rokok siswa dan dapat memberi masukan kepada siswa dan lingkungan sekitar siswa untuk menekan konsumsi rokok. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dari program-program pencegahan merokok dan peningkatan motivasi belajar.